

**LAPORAN KEGIATAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PELATIHAN IMPLEMENTASI
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
(PSAK) 14: PERSEDIAAN
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN
BAGI GURU-GURU AKUNTANSI KEUANGAN
PADA SMK MITRA UNY DI D.I. YOGYAKARTA**

Tim Pengabdi:

Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.	19681014 199802 2 001
Dr. Ratna Candrasari, M.Si., Ak.	19761008 200801 2 014
Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.	19820514 200501 2 001
Adeng Pustikaningsih, M.Si.	19750825 200912 2 001
Galih Wiko Setyaji	10412144030
Dwi Puji Rostiana	10412144011

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGABDIAN PADA MASYARAKAT INI DIBIYAI DENGAN DANA DIPA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SK DEKAN FE UNY NOMOR: 520 TAHUN 2013, TANGGAL 6 MEI 2013
SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN PADA
MASYARAKAT NOMOR: 12/UN34.18/PM/2013 TANGGAL 13 MEI 2013

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Perkembangan standar akuntansi di Indonesia secara garis besar dapat dibagi ke dalam lima periode, yaitu periode: (1) masa Pra-Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI); (2) penyusunan PAI tahun 1973-1984; (3) masa berlakunya PAI 1984 selama tahun 1984-1994; (4) masa mulai dilakukannya harmonisasi standar akuntansi keuangan (SAK) ke *International Accounting Standard* (IAS) pada tahun 1994-2006 yaitu SAK dikembangkan dengan melihat referensi IAS maupun standar Negara lain; (5) masa konvergensi IFRS yaitu tahun 2006-2012.

Perubahan sangat besar atas standar akuntansi keuangan di Indonesia akibat proses konvergensi standar pelaporan keuangan internasional/*International Financial Reporting Standard* (IFRS) terjadi sepanjang tahun 2009-2012. Meskipun banyak kendala yang dihadapi, Dewan Standar Akuntansi-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) tetap melakukan adopsi IFRS. Sampai 1 Januari 2012, semua IFRS/IAS telah diterbitkan kecuali IAS 41 *Agriculture* dan IFRS 1 *First Time Adoption International Financial Reporting Standards*.

Menurut Ng Eng Juan dan Ersu TW (2012: 5), adopsi IFRS memang dipandang penting karena IFRS memiliki banyak kelebihan, yaitu: (1) IFRS dihasilkan oleh suatu lembaga internasional yang independen sehingga pengaruh kekuatan politik dalam penyusunan standard bisa diminimalisir; (2) proses pembuatan IFRS lebih komprehensif melalui riset yang mendalam. Komentar untuk *discussion paper* maupun *exposure draft* keluaran *International Accounting Standard Board* (IASB) datang dari seluruh dunia, sehingga standar yang dihasilkan lebih mencerminkan kebutuhan global daripada kebutuhan suatu Negara tertentu; (3) IFRS adalah standar yang berbasis prinsip (*principal based*) sehingga pengaturannya lebih sederhana dibandingkan standar pelaporan keuangan keluaran Amerika yang lebih terperinci dan rumit (*rule based*); (4) IFRS mensyaratkan pengungkapan informasi (*disclosure*) yang lebih detil dan terperinci sehingga membantu pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang relevan; (5) IFRS semakin diterima oleh banyak Negara, terlebih setelah terbukti standar akuntansi Amerika Serikat tidak mampu membentengi skandal-skandal kecurangan perusahaan besar di Amerika seperti kasus Enron dan Worldcom.

Standar Akuntansi keuangan (SAK) memuat Kerangka Dasar penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang diadopsi dari *conceptual framework International Accounting Standard Committee* (IASC). KDPPLK tersebut secara spesifik

membahas: (1) tujuan laporan keuangan; (2) karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan; (3) definisi, pengakuan, dan pengukuran unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan; dan (4) konsep modal dan pemeliharaan modal. KDPPLK mengidentifikasi unsur-unsur laporan keuangan tersebut meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, kinerja, dan beban.

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu unsur aset. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh sebuah perusahaan sebagai hasil dari peristiwa lampau dan diharapkan mengalirkan keuntungan di masa mendatang bagi perusahaan. Dari definisi tersebut, “dikuasai” mengandung pengertian sumber daya tersebut meskipun tidak dimiliki, tapi dikuasai oleh entitas, harus dianggap sebagai aset. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan adalah PSAK 14.

Adanya PSAK 14 Persediaan yang sudah mengadopsi IFRS, tentu harus diterapkan dalam pembelajaran akuntansi keuangan, termasuk pembelajaran akuntansi keuangan pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran akuntansi keuangan di SMK banyak yang belum mengacu pada SAK yang sudah mengadopsi IFRS. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi perubahan SAK tersebut kepada guru-guru pengampu mata diklat akuntansi keuangan, dan keterbatasan sumber referensi bagi guru mengenai: konten dan isi dari standar, pencatatan dan penyajian akun-akun laporan keuangan yang dipengaruhi adanya perubahan standard akuntansi, serta penggunaan istilah yang sesuai dengan SAK yang baru yang sudah mengadopsi IFRS.

Berdasarkan hal tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat dari Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY mengadakan pelatihan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang Persediaan dalam pembelajaran akuntansi keuangan bagi guru-guru akuntansi keuangan yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akuntansi di D.I. Yogyakarta, dengan harapan dapat memberikan pencerahan dan masukan/tambahan informasi pada guru-guru SMK pengampu mata diklat akuntansi keuangan, khususnya dalam memberikan materi mengenai Persediaan. Dengan demikian, guru yang memiliki fungsi untuk melaksanakan *transfer of knowledge* kepada peserta didik, pada akhirnya dapat memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penerapan PSAK terbaru dan selanjutnya dapat memberikan materi akuntansi keuangan, khususnya mengenai persediaan kepada peserta didik secara tepat dan senantiasa mengikuti perkembangan sesuai dengan standar yang terbaru. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan ini, diharapkan guru-guru SMK juga mendapatkan sumber referensi yang memadai mengenai materi terkini

tentang penerapan PSAK terbaru yang mengatur tentang akuntansi keuangan, khususnya PSAK yang mengatur mengenai persediaan.

2. Tinjauan Pustaka

Perkembangan pembentukan Standar Akuntansi di Indonesia memiliki beberapa tonggak penting. Pada tahun 1973, dibentuk embrio badan pembuat standar yang disebut Panitia Penghimpun Bahan-Bahan dan Struktur GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*) dan GAAS (*Generally Accepted Accounting Standard*). Panitia ini menghasilkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI). Pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia menggantikan lembaga standar sebelumnya yaitu Panitia Penghimpun Bahan-Bahan dan Struktur GAAP dan GAAS. Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (Komite PAI) melakukan revisi secara mendasar PAI 1973 untuk disesuaikan dengan perkembangan bisnis saat itu, dan hasil revisi tersebut dikodifikasikan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 (PAI 1984). Kemudian, pada tahun 1994, Komite Standar Akuntansi Keuangan (Komite SAK) yang menggantikan Komite PAI, melakukan revisi total terhadap PAI 1984. Hasil dari revisi ini dikodifikasi dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 1994. Perubahan mendasar yang dilakukan pada tahun 1994 tersebut merupakan harmonisasi dengan *International Accounting Standard* (IAS). Jika Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1973 dan 1984 lebih banyak mengambil referensi dari US-GAAP, referensi utama SAK 1994 adalah IAS. Selanjutnya, pada tahun 2002 Komite SAK diganti dengan Dewan Standar Akuntansi.

IFRS merupakan standard akuntansi internasional yang merupakan kesepakatan global standar akuntansi yang didukung lebih dari 100 negara dan badan-badan internasional di dunia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 23 Desember 2008 telah mencanangkan konvergensi PSAK ke IFRS secara penuh pada tahun 2012. Demikian juga dengan kesepakatan G-20 di Pittsburg pada tanggal 24-25 September 2009 yang diantaranya menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi peraturan akuntansi internasional harus meningkatkan standar global pada Juni 2011 untuk mengurangi kesenjangan peraturan di antara negara-negara anggota G-20.

IFRS dibuat oleh IASB (*International Accounting Standard Board*) yang didirikan pada tahun 2001. IFRS merupakan kelanjutan dari IAS yang dibuat oleh IASC (*International Accounting Standard Committee*) yang didirikan pada tahun 1971. Sejak tahun 1981, seluruh anggota IFAC (*International Federation of Accountant*) menjadi anggota IASC. Hasil pertemuan IASB yang pertama, disepakati seluruh standar akuntansi yang dikeluarkan IASC

diadopsi menjadi standard IASB, namun untuk standard berikutnya yang dikeluarkan IASB diberi nama IFRS.

Berbeda dengan IASC, IASB merupakan organisasi independen yang berfungsi sebagai penyusun standar akuntansi internasional. Anggota IASB merupakan pakar-pakar di bidang akuntansi yang bekerja sebagai individu tidak mewakili kepentingan negara manapun. Sebagai organisasi penyusun standar, IASB tidak berafiliasi dengan organisasi profesi manapun, dan bertanggung jawab kepada *International Accounting Standard Committee Foundation* (IASCF). IASCF merupakan suatu lembaga *trustee* yang anggotanya mewakili negara dari benua yang berbeda-beda. IASCF juga membentuk *Standard Advisory Council* (SAC) sebagai lembaga penasehat IASB.

Tujuan dibentuknya IASB adalah untuk mengembangkan standar yang berkualitas tinggi, *accountable*, dan *comparable* secara global, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang dapat dijadikan sebagai dasar yang handal dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, IASB, juga memiliki tujuan untuk mempromosikan penggunaan standard dan membantu negara-negara yang ingin melakukan konvergensi menuju IFRS.

Sebagai dewan penyusun standar internasional, IASB dapat memecahkan masalah yang sering dihadapi perusahaan-perusahaan multinasional dan perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang berbeda negara dalam menyusun laporan keuangan. Jika semua negara nantinya mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi keuangannya, maka aturan dalam menyusun laporan keuangan menjadi sama di seluruh dunia. Saat ini, belum semua negara melakukan adopsi IFRS, termasuk Amerika Serikat. Negara yang tergabung dalam Uni Eropa, Singapura, Philipina, Australia telah melakukan adopsi IFRS.

Persediaan didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai asset yang:

- a. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi untuk dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sesuai definisinya, persediaan merupakan aset lancar, dan PSAK ini wajib diterapkan untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih sangat terbatasnya pengetahuan guru-guru SMK mata diklat akuntansi keuangan dalam memahami penerapan persediaan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 14.
- b. Kurang adanya sosialisasi implementasi PSAK 14 dalam referensi yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi keuangan di sekolah menengah kejuruan.
- c. Guru-guru SMK, khususnya guru-guru SMK pengampu mata diklat akuntansi keuangan pada SMK Mitra UNY jarang sekali mendapatkan pelatihan tentang penerapan PSAK 14 dalam pembelajaran akuntansi keuangan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Bagaimana memberikan pemahaman yang memadai kepada guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta mengenai PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan, dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan?
- b. Bagaimana memberikan referensi yang memadai kepada guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta mengenai PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan?

4. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan kegiatan PPM ini adalah:

- a. Setelah mengikuti kegiatan PPM secara aktif, diharapkan Guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan, dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan.
- b. Guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta memperoleh referensi yang memadai mengenai materi PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat kegiatan PPM ini adalah:

- a. Bagi Guru SMK pengampu mata diklat akuntansi keuangan, dapat menambah wawasan pengetahuan, baik teori maupun latihan soal mengenai PSAK 14 yang mengatur tentang persediaan, dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan.

- b. Bagi pengambil kebijakan dari lembaga yang terkait, yaitu FE UNY dan SMK Mitra UNY diharapkan dapat terjalin kerja sama yang semakin erat, sehingga memberikan kontribusi positif pada kedua belah pihak.

B. METODE KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PKM

Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian ini adalah guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY, namun untuk kemudahan koordinasi akhirnya Tim Pengabdi bekerja sama dengan Pengelola MGMP Akuntansi D.I. Yogyakarta untuk mengundang guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi, yaitu sebanyak 38 guru dari 18 SMK di Propinsi D.I. Yogyakarta.

2. Metode Kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan. Adapun materi yang diberikan, meliputi:

- a. Perbandingan Standar Akuntansi Berbasis PSAK Berbasis *International Financial Reporting Standard (IFRS)*
- b. PSAK 14 mengenai Persediaan
- c. *Fair Value*
- d. Latihan Soal/Kasus Akuntansi Persediaan

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada hari Jum'at (21 Juni 2013) dan Sabtu (22 Juni 2013), dengan susunan acara sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan PPM

HARI	JAM	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB/PEMAKALAH
Jum'at, 21 Juni 2013	13.00-13.30	Registrasi Peserta	Panitia
	13.30-14.00	Pembukaan	Ketua Tim Pengabdian: Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.
	14.00-15.30	Ceramah Perbandingan Standar Akuntansi Berbasis IFRS dan US GAAP	Dr. Ratna Candrasari, M.Si., Ak.
	15.30-16.00	ISHOMA	Panitia
	16.00-17.00	Diskusi Perbandingan Standar Akuntansi Berbasis IFRS dan US GAAP	Dr. Ratna Candrasari, M.Si., Ak.
	Sabtu, 22 Juni 2013	08.00-08.15	Registrasi Peserta
08.15-09.15		PSAK 14: Persediaan (Sifat Persediaan; Persediaan dan HPP)	Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.
09.15-09.30		BREAK	Tim Pengabdian
09.30-12.00		PSAK 14: Persediaan (Kuantitas fisik; Pengukuran Persediaan; Persyaratan pengungkapan)	Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak.
12.00-13.00		ISHOMA	Tim Pengabdian
13.00-15.00		<i>Fair Value</i>	Mimin Nur Aisyah, M.Sc., Ak.
15.00-15.30		ISHOMA	Tim Pengabdian
15.30-16.30		Latihan Penyelesaian Soal/Kasus Akuntansi Persediaan	Adeng Pustikaningsih, M.Si.
16.30-17.00		Penutupan	Tim Pengabdian

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPM

Acara “Pelatihan Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 Persediaan dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan bagi Guru-guru Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta” secara umum telah berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari pengurus MGMP Akuntansi yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan bagi guru-guru akuntansi di SMK Mitra UNY. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme dan motivasi yang tinggi guru-guru akuntansi untuk memahami materi mengenai PSAK 14: Persediaan yang telah direvisi berbasis pada IFRS (*International Financial reporting Standard*). Hal ini ditunjukkan dengan diajukannya pertanyaan-pertanyaan yang kritis dari peserta dan diskusi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung, dan seluruh peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan hingga seluruh rangkaian acara pelatihan selesai dilaksanakan.

Meskipun secara umum acara pelatihan dapat berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan tersebut. Diantaranya adalah peserta yang datang sebanyak 38 orang, kurang sedikit dari target yang diharapkan sebanyak 40 orang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti kegiatan PPM secara aktif, guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai PSAK 4 yang mengatur tentang Persediaan, dan diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMK masing-masing.
2. Guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan memperoleh sumber referensi yang memadai mengenai materi terkini tentang PSAK terbaru, khususnya PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan.

2. Pembahasan

Secara umum kegiatan pengabdian berupa “Pelatihan Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 Persediaan dalam Pembelajaran Akuntansi

Keuangan bagi Guru-guru Akuntansi Keuangan pada SMK Mitra UNY di D.I. Yogyakarta” telah berlangsung dengan baik. Hal tersebut dapat dicapai berkat dukungan dari pengurus MGMP Akuntansi yang telah membantu di dalam koordinasi kegiatan, publikasi dan penyebaran undangan bagi guru-guru akuntansi di SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi Mitra UNY. Selain itu, antusiasme dan motivasi yang tinggi guru-guru akuntansi untuk memahami materi mengenai Persediaan sesuai dengan PSAK 16 yang telah direvisi berbasis pada IFRS (*International Financial Reporting Standard*). Hal ini ditunjukkan dengan diajukannya pertanyaan-pertanyaan yang kritis dari peserta dan diskusi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung, dan seluruh peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan hingga seluruh rangkaian acara pelatihan selesai dilaksanakan.

- a. Melalui kegiatan pelatihan ini, guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memperoleh sumber referensi mengenai PSAK terbaru, khususnya PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan, dan diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMK masing-masing. Materi pelatihan meliputi: Perbandingan Standar Akuntansi Berbasis PSAK Berbasis *International Financial Reporting Standard* (IFRS), PSAK 14 mengenai Persediaan, *Fair Value*, dan Latihan Soal/Kasus Akuntansi Persediaan.
- b. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh peserta pelatihan, guru-guru mata diklat akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengharapkan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan ini untuk materi mengenai PSAK-PSAK lain yang berkaitan dengan kurikulum akuntansi keuangan di SMK.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya 38 orang guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan (95% dari

target yang diharapkan), yang mengikuti secara aktif dan antusias kegiatan pelatihan ini sampai selesai untuk mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai PSAK 14 yang mengatur tentang Persediaan.

- b. Guru-guru pengampu mata diklat Akuntansi Keuangan sebagai peserta pelatihan mendapatkan pemahaman yang lebih memadai dan memperoleh sumber referensi mengenai materi terkini tentang PSAK 14: Persediaan yang berbasis pada IFRS (*International Financial Reporting Standard*) atau standar pelaporan keuangan Internasional.

2. Saran

Saran yang diajukan berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Peserta pelatihan dapat mengimplementasikan materi mengenai PSAK 14 tentang Persediaan yang diterimanya ke dalam pembelajaran akuntansi keuangan di SMK masing-masing.
- b. Perlu diberikan pelatihan berkelanjutan untuk lebih memperdalam pemahaman peserta mengenai PSAK-PSAK yang lain yang berkaitan dengan kurikulum akuntansi keuangan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Christina Aprilia. (2007). "Indonesia dan Era Globalisasi Akuntansi". *Buletin Akuntansi*. Edisi I. hal 6-8.

Dwi Martani. (2007). "Konvergensi Menuju IFRS". *Buletin Akuntansi*. Edisi I. hal 11-13.

Marisi P. Purba. (2010). *International Financial Reporting Standard: Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ng Eng Juan dan Ersu Tri Wahyuni. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Rosita Uli Sinaga. 2009. "Progress Konvergensi IFRS". Disajikan dalam Seminar IFRS. Departemen Akuntansi FE UI.

www.iaiglobal.or.id: September 2006.

Wibisana, M.J. 2006. "IFRS Adoption: Current Development and Issues in Indonesia". Disajikan dalam Workshop dan Pelatihan IFRS Convergence. Departemen Akuntansi FE UI.

